

## Profitabilitas sebagai Pemoderasi Pengaruh *Corporate Governance*, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Rahmat Hidayat<sup>1</sup>, Ronni Andri Wijaya<sup>2</sup>, Sigit Sanjaya<sup>3\*</sup>

Universitas Putra Indonesia YPTK

[sigitsanjaya@upiypk.ac.id](mailto:sigitsanjaya@upiypk.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini adalah untuk menguji *profitabilitas* sebagai pemoderasi pengaruh *corporate governance*, *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga dari 184 populasi diperoleh sampel sebanyak 45 perusahaan. Data pada penelitian ini di analisis dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan *profitabilitas* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *nilai perusahaan* sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *nilai perusahaan*. *Profitabilitas* yang dimoderasi oleh nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* yang dimoderasi oleh *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Leverage, Profitability, Corporate governance, Firm value, Indonesia Stock Exchange*

*Journal of Business and Economics is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.*



### 1. Pendahuluan

Pada saat ini banyak terjadi persaingan global dimana perusahaan-perusahaan di negara berkembang dituntut agar dapat menunjukkan performa yang lebih baik dikarenakan perkembangan didalam dunia bisnis sekarang ini sangat pesat. Semakin meningkatnya persaingan bisnis di era globalisasi saat ini tidak terlepas dari berkembangnya lingkungan ekonomi, sosial politik, serta kemajuan teknologi. Perusahaan sebagai suatu organisasi yang menjalankan bisnis bertanggung jawab terhadap kelangsungan dan kemajuan usahanya dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan secara maksimal.

Kenaikan nilai perusahaan yang signifikan dalam jangka panjang seharusnya dapat dicapai sebuah perusahaan yang akan tercipta dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap sebuah perusahaan dapat dilihat melalui pergerakan harga saham perusahaan yang dilakukan di bursa untuk perusahaan yang sudah go public, dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan, Umumnya suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek. Dalam jangka pendek tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba atas sumber dayanya sambil memaksimalkan nilai bisnis dalam jangka panjang. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyak munculnya perusahaan-perusahaan

yang memiliki keunggulan kompetitif yang baik (Dewi & Abundanti, 2019).

Adapun tujuan perusahaan baik tujuan jangka panjang yaitu dengan meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham, maupun tujuan jangka pendek yaitu dengan memaksimalkan laba perusahaan. Perusahaan yang sudah go public menarik perhatian investor cenderung dengan cara meningkatkan nilai perusahaan (Pramana dan Mustanda, 2016). Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual-belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.

Selain ketatnya persaingan yang muncul menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja dan berinovasi dengan produk-produk yang dimilikinya agar lebih dikenal lagi oleh masyarakat. Dengan adanya persaingan yang ketat, membuat setiap perusahaan semakin berupaya memperbaiki kinerjanya untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara melakukan inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan yang bisa dialami perusahaan (Dewi & Abundanti, 2019). Semua perusahaan yang terdaftar di BEI tentunya ingin harga saham yang dijual perusahaannya memiliki potensi harga tinggi dan menarik minat para investor untuk membeli saham

perusahaan tersebut. Setiap perusahaan yang sudah go public tentunya ingin memperlihatkan kepada para investor bahwa perusahaan mereka salah satu alternative investasi yang tepat. Maka dari itu, manajemen keuangan yang efektif sangat penting untuk kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan (Kolamban 2020).

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, dengan tingginya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi maka apabila pemilik perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, nilai perusahaan akan berada di bawah nilai yang sebenarnya (Siti Maryam, 2014).

Maka dari itu dalam rangka mencapai tujuan tersebut perusahaan perlu mengelola manajemen yang baik untuk menganalisis laporan keuangan. Menurut Puspitaningtyas (2015) laporan keuangan merupakan sarana penting bagi seorang investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik. Sebab, laporan keuangan menyajikan informasi akuntansi tentang berbagai aktivitas ekonomi perusahaan yang penting. Semakin cepat perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara periodik, semakin bermanfaat bagi investor. Menurut Silvia Indrarini (2019) laporan keuangan yang berkualitas baik membantu investor untuk mengukur nilai serta kinerja dan membuat keputusan investasi menjadi lebih baik. Kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Salah satu indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu PBV.

Corporate governance (CG) merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (Governance & Cadbury, 1992). Untuk menjamin pelaksanaan CG berjalan dengan baik diperlukan anggota dewan komisaris yang berintegritas tinggi, tidak cacat hukum, serta mampu bekerja secara profesional tanpa memihak dengan salah satu pemegang pengendali (mayoritas) secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu indikator Corporate governance yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial.

Kepemilikan manajerial menjadi indikator Untuk mengukur CG dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa kepemilikan manajerial dapat membantu mengatasi masalah keagenan dengan cara

menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya. Dengan meningkatnya kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para principal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dalam rangka menciptakan nilai perusahaan yang tinggi (Perdana & Raharja, 2018) sehingga permasalahan antara keagenan dan prinsipal diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer menjadi pemegang saham sekaligus. Menurut Rozeff (1992) struktur kepemilikan adalah porsi atau persentase dari saham perusahaan yang dimiliki oleh orang dalam perusahaan atau manajemen terhadap total saham yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Dari berbagai hasil pengkajian yang dilakukan oleh berbagai lembaga riset independen nasional dan internasional, menunjukkan rendahnya pemahaman terhadap arti penting dan strategisnya penerapan prinsip-prinsip CG oleh pelaku bisnis di Indonesia. Selain itu, budaya organisasi turut mempengaruhi penerapan CG di Indonesia. Untuk mengurangi konflik maka perusahaan juga perlu untuk menerapkan nilai-nilai perusahaan ke dalam perusahaan itu sendiri. Dalam Buku Pedoman Umum CG oleh Komite Nasional Kebijakan Governance atau KNKG (2006:8) menyebutkan untuk mencapai keberhasilan dalam jangka panjang, pelaksanaan CG perlu dilandasi oleh integritas yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan pedoman perilaku yang dapat menjadi acuan bagi organ perusahaan dan semua karyawan dalam menerapkan nilai-nilai (values) dan etika bisnis sehingga menjadi bagian dari budaya perusahaan.

Perusahaan dalam industri manufaktur dan kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan antar perusahaan, persaingan industrimanufaktur ditandai dengan banyaknya produk impor dan produk ilegal yang dengan mudahnya masuk ke pasar Indonesia sehingga menjadi hambatan bagi perusahaan manufaktur di Indonesia untuk menguasai pasar-pasar. Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham, melalui peningkatan kinerja perusahaan. Beberapa hal yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah leverage. Leverage rasio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya beberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Hartono, 2017). Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan membiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Hartono, 2017).

Resiko keuangan yang timbul sebagai akibat dari penggunaan hutang adalah biaya tetap, yaitu hutang (financial leverage), dan pemegang saham menanggung risiko keuangan ini sebagai akibat dari penggunaan leverage keuangan tersebut. Keuntungan dari penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan adalah pengurangan pajak karena bunga hutang akan mengurangi pajak yang harus dibayar perusahaan. Keuntungan lain dari penggunaan hutang adalah disiplin manajemen, manajer mempunyai tanggungjawab untuk membayar hutang. Penggunaan hutang juga memiliki kerugian yaitu timbulnya biaya keagenan dan biaya kepailitan. Struktur modal dapat diukur menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER), yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Semakin besar DER menandakan struktur modal perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang yang mencerminkan risiko perusahaan relatif tinggi, jadi nilai DER yang besar menunjukkan semakin banyak jumlah hutang yang dimiliki perusahaan. (Sari, 2020).

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari hutang (Wusono & Matusin, 2019). Penggunaan hutang yang tinggi akan memberikan dampak negatif pada nilai perusahaan. Dengan tingginya leverage menunjukkan perusahaan tidak solvable yaitu menunjukkan persepsi negatif bagi investor, yang berdampak pada menurunnya nilai perusahaan. Leverage yang lebih besar pada perusahaan akan mendorong manajemen perusahaan untuk memulai kebijakan terhadap perubahan laba di masa yang akan datang sehingga berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan juga dapat dipengaruhi salah satunya adalah Profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukannya. Profitabilitas menunjukkan kinerja sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika kinerja keuangan perusahaan baik dan menghasilkan keuntungan yang besar, maka perusahaan tersebut mampu menunjukkan dan meyakinkan bagi para investor yang akan menanamkan sejumlah sahamnya di perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. (Amrulloh, 2020)

Pertimbangan memilih variabel corporate governance (CG) berdasarkan kajian empiris dan teoritis sebagai variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan terjadi kontroversi antara peneliti satu dengan peneliti yang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Tjahjono & Chaeriyah (2017) dan Kriesna (2015) mengatakan bahwa corporate governance (CG) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut

Maryanto (2017) dan Adnantara (2013) mengatakan bahwa good corporate governance (CG) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menguji kembali variabel corporate governance (CG) untuk mengetahui bagaimana pengaruh corporate governance (CG) terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Danarwati (2019) menjelaskan bahwa Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Uttari (2018) menjelaskan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Rusdaniah (2019) menjelaskan bahwa Likuiditas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. Lalu pada penelitian yang dilakukan oleh Fajaria (2018) yang berjudul *The Effect Of Profitability, Liquidity, Leverage And Firm Growth Of Firm Value With Its Dividend Policy As A Moderating Variable* menjelaskan bahwa leverage mempengaruhi Nilai Perusahaan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Diduga corporate governance berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H2: Diduga Leverage berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H3: Diduga Corporate Governance, leverage berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H4: Diduga corporate governance berpengaruh terhadap Nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H5: Diduga leverage berpengaruh terhadap Nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H6: Diduga Corporate Governance, leverage berpengaruh terhadap Nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

## **2. Metodologi Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia, dimana Bursa Efek Indonesia adalah sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar. Bursa efek bersama-sama dengan pasar uang merupakan sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintah. Variabel yang akan diteliti yaitu mengenai Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Corporate Governance, Leverage Terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap perusahaan yang dinilai dari harga saham

perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang dimiliki perusahaan ketika harga saham meningkat, maka nilai perusahaan juga mengalami peningkatan. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimal apabila harga perusahaan meningkat. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Nilai perusahaan yang dicerminkan melalui harga saham perusahaan diukur dengan menggunakan rasio price to book value (PBV).

Kepemilikan Manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial dihitung dengan menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan (komisaris dan direksi).

Leverage menunjukkan komposisi pendanaan yang diberikan oleh kreditur dibandingkan dengan total ekuitas. Rasio leverage digunakan oleh seorang investor untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio yang ditunjukkan, maka perusahaan dalam keadaan tidak baik karena perusahaan memiliki hutang yang cukup besar. Indikator yang dipakai dalam rasio likuiditas ini adalah menggunakan Debt to Total Equity Ratio (DER)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan menjadi ukuran dari tingkat efektivitas yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari proses penjualan dan pembelian investasi perusahaan, atau kemampuan mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset dan modal. Tingkat profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai suatu laba dengan

menggunakan sumber-sumber daya yang ada. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitasnya, maka semakin baik perusahaan dalam memperoleh laba, karena perusahaan mampu menggunakan aset secara produktif. Indikator yang dipergunakan untuk profitabilitas adalah Return On Asset (ROA)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2016 – 2020. Adapun kriteria dalam penentuan sampel yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sudah go public atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang tersedia laporan tahunan lengkap selama periode 2016-2020.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel penelitian periode 2016-2020.
4. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan memiliki nilai tukar Dollar periode 2016-2020.

Berdasarkan kriteria tersebut, Sehingga jumlah populasi pada penelitian ini 45 perusahaan.

Analisis data terdiri dari pengujian model estimasi, uji asumsi klasik, uji Koefisien determinasi, uji F dan uji t.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan seperti tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Penelitian**

	NILAI PERUSAHAAN	CORPORATE_ GOVERNANCE	LEVERAGE	PROFITABILITAS
Mean	1.787621	1.612208	1.671546	1.977040
Median	1.891401	1.609431	1.804389	1.693090
Maximum	3.300493	2.434714	2.976063	3.861638
Minimum	0.100251	0.297607	0.058137	0.800698
Std. Dev.	0.718330	0.471758	0.599616	0.704782
Skewness	-0.338801	-0.465168	-0.470494	0.940817
Kurtosis	2.451068	3.052407	2.564563	2.908767
Jarque-Bera	7.129417	8.140059	10.07872	33.27063
Probability	0.028305	0.017077	0.006478	0.000000
Sum	402.2147	362.7468	376.0978	444.8340
Sum Sq. Dev.	115.5837	49.85256	80.53689	111.2648
Observations	225	225	225	225

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif data penelitian dari tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data pada setiap variabel yaitu 225 observasi yang berasal dari 45 sampel pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020. Masing-masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan data pada tabel 1 berikut : Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 225 observasi, data Nilai Perusahaan berkisar antara 0.10 sampai 3,30 dengan nilai tengah (median) sebesar 1,78 dan rata-rata (mean) sebesar 1,89 dengan standar deviasi 0.71. Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 225 observasi, data Corporate Governance

berkisar antara 0.29 sampai 2,43 dengan nilai tengah (median) sebesar 1,61 dan rata-rata (mean) sebesar 1,60 dengan standar deviasi 0.47. Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 225 observasi, data Leverage berkisar antara 0.05 sampai 2,97 dengan nilai tengah (median) sebesar 1,80 dan rata-rata (mean) sebesar 1.67 dengan standar deviasi 0,59. Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 225 observasi, data Profitabilitas berkisar antara 0,80 sampai 3,86 dengan nilai tengah (median) sebesar 1.69 dan rata-rata (mean) sebesar 1.97 dengan standar deviasi 0.70. Hasil estimasi model regresi data panel sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CORPORATE_GOVERNANCE	-0.514938	0.274931	-1.872974	0.0624
LEVERAGE	1.383683	0.227473	6.082854	0.0000
PROFITABILITAS	-0.098790	0.397424	-0.248576	0.8039
INTX1	0.435962	0.151340	2.880688	0.0044
INTX2	-0.368848	0.125715	-2.933994	0.0037
C	0.310067	0.668525	0.463808	0.6433
CORPORATE_GOVERNANCE	-0.514938	0.274931	-1.872974	0.0624
Effects Specification				
Period fixed (dummy variables)				
R-squared	0.444986	Mean dependent var		1.787621
Adjusted R-squared	0.429710	S.D. dependent var		0.718330
S.E. of regression	0.542465	Akaike info criterion		1.645232
Sum squared resid	64.15058	Schwarz criterion		1.751511
Log likelihood	-178.0886	Hannan-Quinn criter.		1.688127
F-statistic	29.13047	Durbin-Watson stat		0.477306
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 0.310 - 0.510 X_1 + 1.383 X_2 - 0.098 Z + 0.435 \text{INTX1} - 0.368 \text{INTX2} + e$$

a. Konstansta ( $\alpha$ )

Dari hasil uji analisis regresi panel terlihat bahwa konstanta sebesar 0.310 Hal ini berarti bahwa jika variabel independen tidak ada atau bernilai nol, maka Nilai perusahaan adalah sebesar 0.310

b. Koefisien Regresi ( $\beta$ )  $X_1$  Sebesar -0.514

Artinya jika Corporate Governance ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi leverage, Profitabilitas, INTX1 dan INTX2 diabaikan, maka Nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0.514 satuan.

c. Koefisien Regresi ( $\beta$ )  $X_2$  Sebesar 1.383

Artinya jika Leverage ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi Corporate Governance Profitabilitas, INTX1 dan INTX2 diabaikan, maka Nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1.383 satuan.

d. Koefisien Regresi ( $\beta$ )  $Z$  Sebesar -0.098

Artinya jika Profitabilitas ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi Corporate Governance, Leverage INTX1 dan INTX2 diabaikan, maka Nilai

perusahaan mengalami penurunan sebesar 20.098 satuan.

e. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) INTX1 Sebesar 0.435

Artinya jika INTX1 ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi Corporate Governance, Leverage Tanggung Jawab Sosial dan INTX2 diabaikan, maka Nilai Perusahaan mengalami penurunan sebesar 0.435 satuan.

f. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) INTX2 Sebesar -0.368

Artinya jika INTX2 ditingkatkan / dinaikkan 1 satuan, dengan asumsi Corporate Governance, Leverage Tanggung Jawab Sosial dan INTX1 diabaikan, maka Nilai Perusahaan mengalami penurunan sebesar 0.368 satuan

Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian R-squared bernilai 0,42. Hasil yang diperoleh menunjukan bahwa variabel Independen mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi variable Dependen sebesar 42 % sedangkan sisanya 58 % lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Dengan**  
**Variabel Moderasi**

R-squared	0.494721
Adjusted R-squared	0.473569

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *R-squared* bernilai 0,47.. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel Independen mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi variable Dependen sebesar 47 % sedangkan sisanya 53 % lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

### Pembahasan

Dari tabel 2, maka hasil analisis menunjukkan Corporate Governance memiliki nilai nilai probability sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,00 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Corporate Governance parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Udayana (2016) corporate governance berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel corporate governance berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena adanya realisasi Transparency mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas, dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, kinerja operasional, dan kepemilikan perusahaan (Effendi, 2016). Realisasi tersebut juga ditujukan guna membangkitkan perekonomian kea rah yang lebih baik dan meningkatkan standar kompetensi melalui pengelolaan yang professional. Tujuannya adalah memperbaharui ketangguhan daya saing dan mengembalikan kepercayaan investor. Dalam jangka panjang CG dipercaya menentukan kesuksesan suatu perusahaan untuk tumbuh dan berkembang.

Dari tabel 2, maka hasil analisis menunjukkan Leverage memiliki nilai nilai probability sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,00 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utama & Lisa (2018) leverage berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain leverage dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat leverage tinggi dan sebaliknya leverage dapat menurunkan nilai perusahaan pada saat leverage perusahaan rendah, ini mengindikasikan bahwa leverage yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang akan meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat. Dengan tingginya leverage perusahaan

dapat dimanfaatkan untuk memperoleh profit yang lebih tinggi dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang atau asset yang dibiayai oleh hutang dengan itu perusahaan dapat secara maksimal menjalankan usahanya sehingga profit yang diperoleh perusahaan meningkat.

Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa Profitabilitas masuk sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa hasil interaksi variabel Corporate Governance Terhadap Variabel Nilai Perusahaan dengan hasil signifikan  $0,00 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh Corporate Governance yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Udayana (2016) profitabilitas memoderasi pengaruh Corporate Governance terhadap nilai perusahaan terbukti bahwa Profitabilitas dapat memperkuat pengaruh antara Corporate Governance terhadap Nilai perusahaan. Profitabilitas juga dapat menjelaskan seberapa jauh kinerja perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan maka profitabilitas akan bertambah dan akan berdampak pada nilai perusahaan yang akan meningkat. Semakin tinggi skor CG atau semakin baik penerapan CG pada suatu perusahaan mengakibatkan semakin tinggi nilai perusahaan, terutama bagi perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi. Penerapan CG yang baik menyebabkan manajer lebih transparan dalam mengelola perusahaan dan kontrol publik akan menjadi lebih kuat. Perusahaan yang memiliki skor CG yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi para stakeholder, dimana stakeholder menganggap bahwa perusahaan yang memiliki skor CG yang tinggi akan lebih memerhatikan kepentingan stakeholder, hal ini yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa Profitabilitas masuk sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa hasil interaksi variabel Leverage Terhadap Variabel Nilai Perusahaan dengan hasil signifikan  $0,00 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh Leverage yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Abundanti (2019) pengaruh leverage terhadap Nilai perusahaan yang dimoderasi oleh variabel moderasi terbukti profitabilitas dapat mempengaruhi secara signifikan antara pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu meningkatkan laba, mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menciptakan tanggapan yang positif dari investor dan dapat meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut. leverage dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat leverage tinggi dan sebaliknya leverage dapat menurunkan nilai perusahaan pada saat leverage perusahaan rendah, ini mengindikasikan bahwa leverage yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga memicu

investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang akan meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat. Finansial leverage perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan memiliki kewajiban yang dapat bermanfaat dan memberikan keuntungan bagi internal dan eksternal perusahaan. bagi internal perusahaan tentu dalam peningkatan kinerja dan kemampuan dalam meningkatkan pendapatan dan laba, sedangkan bagi eksternal perusahaan terutama bagi Investor tentu akan menyukai rasio leverage yang kecil karena laba perusahaan akan banyak digunakan dalam pembagian deviden dibanding angsuran utang.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Corporate Governance, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020, maka kesimpulan sebagai berikut : Corporate Governance secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Leverage secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Corporate Governance, Leverage secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Corporate Governance secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Leverage secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

#### **Daftar Rujukan**

- Aviyanti, S. C., & Isbanah, Y. (2019). Pengaruh Eco-Efficiency, Corporate Social Responsibility, Ownership Concentration, Dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Goods Di Bei Periode 2011-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 77–84.
- Christiani, L., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/Semnas.V0i0.5824>
- Dewi, N. P. I. K., & Abundanti, N. (2019a). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5), 3028–3056.
- Dewi, N. P. I. K., & Abundanti, N. (2019b). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5), 3028–3056.
- Dianawati, C. P., & Fuadati, S. R. (2016). Pengaruh Csr Dan Gcg Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(1), 1–20.
- Eugene, F. (N.D.). Brigham Dan Joel Houston (2010) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Governance, C. On The F. A. Of C., & Cadbury, S. A. (1992). *The Financial Aspects Of Corporate Governance: Report Of The Committee. Gee.*
- Jogiyanto, H. (2016). *Konsep Aplikasi Pls (Partial Square) Untuk Penelitian Empiris.*
- Effendi, M. A. (2016). *The Power Of Good Corporate Governance Teori Dan Implementasi Jakarta Salemba Empat. Journal Of Economics, Business & Accountancy Ventura.*
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: Alfabeta.
- Farooq, M. A., & Masood, A. (2016). *Impact Of Financial Leverage On Value Of Firm : Evidence From Cement Sector Of Pakistan. Research Journal Of Finance And Accounting*, 7(9), 73–77.
- Freeman, R. E. (2010). *Strategic Management: A Stakeholder Approach.* Cambridge University Press.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23* (Edisi 8). Cetakan Ke Viii. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery, S. E., & Si, M. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama, Pt Bumi Aksara.*
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate & Kebijakan Perusahaan).* Scopindo Media Pustaka.
- Jogiyanto, H. (2016). *Konsep Aplikasi Pls (Partial Square) Untuk Penelitian Empiris.*
- Kolamban, D. V, Murni, S., Baramuli, D. N., Ekonomi, F., Bisnis, D., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2020). *Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Analysis Of The Effect Of Leverage, Profitability And Company Size On Firm Value In The Banking Industry Registered.* 8(3), 174–183.



- Maryam, S. (2017). Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 101–107.
- Perdana, R. S., & Raharja, R. (2018). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012). *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*.
- Pt Bursa Efek Indonesia. (N.D.). Retrieved November 22, 2020, From <https://www.idx.co.id/>
- Puspitaningtyas, Z. (2015). *Prediksi Risiko Investasi Saham*. Pandiva Buku.
- Rozeff, M., 1992. 'How Companies Sets Their Dividend-Payout Ratios', Dalam J.M., Stern And D.H. Chew, *The Revolution In Corporate Finance*, Blackwell Publishers, Oxford.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke-7. Jakarta: Pttrajagrafindo Persada.
- Kasmir, S. E. (2015). *Studi Kelayakan Bisnis: Edisi Revisi*. Prenada Media.
- Prena, G. Das, Dewi, P. P., Kustina, K. T., Dewi, I. A. O., & Wirsa, I. N. (2019). Pengaruh Eco Efficiency, Corporate Social Responsibility Dan Accrual Quality Terhadap Nilai Perusahaan. *Statera: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 32–43.
- Rao, A. (2018). Empirical Analysis Of Joint Impact Of Enterprise Risk Management And Corporate Governance On Firm Value. *International Review Of Advances In Business, Management And Law*, 1(1), 34–50. <https://doi.org/10.30585/irabml.v1i1.66>
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori, Dan Aplikasi*. Yogyakarta. Bpfe Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Pt Alfabet
- Sutrisno, H. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Tjahjono, A., & Chaeriyah, S. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Intervening Profitabilitas. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 25(1), 13–39.
- Wusono, S., & Matusin, A. (2019). Pengaruh Eko-Efisiensi Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Denga Profitabilitas Dan Leverage Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jmm Unram - Master Of Management Journal*, 8(4), 74–81. <https://doi.org/10.29303/jmm.v8i4.456>
- Riadi, M. (2016). *Pengertian Dan Jenis-Jenis Leverage*.
- Sindunata, N. A., Wijaya, H., Studi, P., Fakultas, A., & Universitas, E. (2020). *Manufaktur*. 2(April), 753–762.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*.
- Sugiarti, & Widyawati. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Profitabilitas. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Volume 9, 1–20.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Sains Manajemen Dan Akuntansi*, X(2), 65–85.
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika.
- Tiffani. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jom Fekon*, 4(2), 7294–7308.
- Tjahjono, A., & Chaeriyah, S. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Intervening Profitabilitas. *Kajian Bisnis Stie Widya Wiwaha*, 25(1), 13–39. <https://doi.org/10.32477/jkb.v25i1.228>
- Udayana, E. A. U. (2016). Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 2307–2335.
- Widayanti, L., & Yadnya, I. (2020). Leverage, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(2), 737. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2020.V09.I02.P17>
- Widiyanti, N. W. (2009). *Corporate Governance Dalam Pandangan Islam: Sebuah Konsep Altermatif Dalam Penerapan Good Corporate Governance*. Universitas Jember.
- Zarkasyi, W. (2008). *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, Dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.